

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR  
MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**DELAFRIDA WINERIN PRADISA**  
**NIM : 2015210856**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Delafrida Winerin Pradisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 8 Agustus 1997  
N.I.M : 2015210856  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 6 Februari 2019

  
**(Linda Purnama Sari, S.E., M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : 6 Februari 2019

  
**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Delafrida Winerin Pradisa  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2015210856@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210856@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and capital structure on firm value of the manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange during 2015-2017, with 132 samples selected by using purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linier regression with the application instrument of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of data can be conclude that : 1) Profitability significant positive effect on firm value, 2) Liquidity significant negative effect on firm value, 3) Capital Structure significant positive effect on firm value.*

**Key words** : *profitability, liquidity, capital structure, firm value.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek tujuan perusahaan adalah memaksimalkan pendapatan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sementara dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memakmurkan dan menyejahterakan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat

terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233). Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh para investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dari suatu perusahaan. Apabila nilai perusahaan naik, maka tingkat keyakinan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut akan bertambah.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013:2) terdapat tiga keputusan utama yang akan menentukan nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan manajemen aktiva. Sehubungan dengan ketiga keputusan tersebut, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai

perusahaan yang perlu diperhatikan yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2016:104). Mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sangatlah penting, karena semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba maka penilaian investor terhadap perusahaan akan semakin tinggi dan nilai perusahaannya juga akan semakin tinggi. Teori tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Suarjaya (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas terdapat variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu likuiditas. Menurut Kasmir (2013:129) likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan itu dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid. Karena semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tersebut pun semakin baik. Sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya akan lancar, jadi investor

akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan serta mengakibatkan naiknya nilai perusahaan tersebut. Teori tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarnawa dan Abundanti (2016) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas dan likuiditas, struktur modal juga diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan likuiditas, struktur modal ini juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2016:24). Jika posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Jadi semakin optimal struktur modal yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Teori tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow, Mxurni, dan Trang (2015) menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal akan digunakan sebagai variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan diprosikan dengan Price Book Value (PBV). Untuk sampel dari penelitian ini, peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut prediksi kemenperin (kementerian perindustrian) total tenaga kerja yang terserap pada sektor manufaktur di tahun 2017 naik dari tahun 2016. Capaian tersebut mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di

Indonesia yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Dengan begitu saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan lain. Sehingga menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233).

Menurut Dewi dan Dini (2015) Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan bagi para pemilik perusahaan, karena dengan tingginya nilai

perusahaan mencerminkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kemakmuran pemegang saham dan perusahaan ini dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari tiga keputusan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen aktiva. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*, *Tobin's Q*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2016:104). Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Dengan kinerja manajemen yang baik maka akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Terdapat 5 macam indikator profitabilitas, yaitu Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets/ROA*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*), Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin/OPM*), dan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*).

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016:47). Menurut Kasmir (2013:129) likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha)



maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan dari likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Terdapat 3 macam indikator likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek, yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

### **Struktur Modal**

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2013:256). Sedangkan menurut Riyanto (2011:282) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Berdasarkan pemaparan tersebut struktur modal dapat diartikan sebagai kegiatan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Tujuan dan manfaat dari rasio ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan, untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan modal, dan untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajibannya. Terdapat beberapa macam indikator struktur modal yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yaitu Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*), Rasio

Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

*Signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2014:21). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009:40) *signaling theory* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

Bagi investor dan pelaku bisnis informasi sangatlah penting, karena informasi berisi tentang keterangan, catatan atau gambaran. Sinyal positif maupun negatif bagi para investor sangat mempengaruhi kondisi pasar. Pada penelitian Ayu dan Suarjaya mengemukakan bahwa perspektif teori sinyal menekankan kepada perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan memberikan sinyal kepada investor melalui laporan informasi terkait kinerja sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek yang akan datang.

### ***Pecking Order Theory***

*Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pada umumnya memiliki tingkat hutang yang relatif lebih rendah. Tingkat keuntungan yang tinggi dapat dijadikan sebagai sumber dana internal yang cukup tinggi bagi perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal daripada eksternal dalam membiayai pengembangan usahanya.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai perusahaan. Semakin tingginya angka profitabilitas yang terdapat di laporan keuangan berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, sehingga prospek perusahaan kedepan semakin menjanjikan dan akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar.

Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), I Nyoman Suarnawa dan Nyoman Abundanti (2016), serta Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas menandakan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Berdasarkan *pecking order theory* menyatakan bahwa pendanaan hutang yang berasal dari eksternal karna adanya defisit pada pendanaan internal. Menurut hasil penelitian I Nyoman Suarnawa dan Nyoman Abundanti (2016) menyatakan likuiditas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti

(2016) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

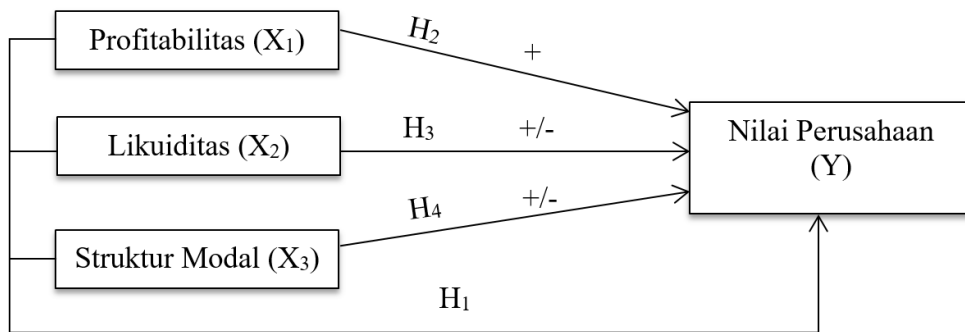
H2 : likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah gambaran dari perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dari perusahaan. Berdasarkan *trade-off theory*, apabila posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan namun hanya sampai batas tertentu. Apabila melebihi batas titik optimal struktur modal maka setiap penambahan hutang dapat menyebabkan perusahaan menjadi bangkrut. Karena semakin banyak beban bunga yang dibayarkan maka laba akan menurun dan permintaan akan saham juga menurun. Dengan menurunnya saham tersebut menyebabkan nilai perusahaan juga akan menurun.

Menurut hasil penelitian Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013) bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Pantow dkk (2015) bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada periode 2015 sampai dengan 2017 yang termasuk dalam kriteria.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017, (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2017 berturut-turut, (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki Price Book Value (PBV) positif selama tahun 2015-2017, (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki ekuitas positif selama tahun 2015-2017.

Dari 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 132 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode

2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.

### Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value (PBV)*.

$$PBV = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.



$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}}$$

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan analisis linier berganda (*multiple regression*

*analysis*). Alasan dipilihnya analisis linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut persamaan regresinya :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja  
 a = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Profitabilitas  
 $X_2$  = Likuiditas  
 $X_3$  = Struktur modal  
 e = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif ini untuk memperoleh gambaran secara umum tentang variabel pengamatan yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan nilai Perusahaan. Analisis deskriptif menjelaskan masing-masing variabel pengamatan, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Book Value* (PBV). Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	396	-0,1817	1,3137	0,049200	0,1028692
Current Ratio	396	0,0892	9,6770	2,142031	1,5985565
DER	396	0,0761	11,0979	1,286111	1,3987116
PBV	396	0,0364	82,4447	2,402891	6,8541531

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan variabel ROA memiliki nilai rata-rata 0,049200 dan nilai simpangan baku

sebesar 0,1028692. Nilai simpangan baku ROA lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, hal ini berarti data ROA bersifat heterogen yaitu data dalam sampel ini bervariasi. Nilai tertinggi pada variabel ROA sebesar 1,3137 atau 131,37% ditahun 2017 pada PT. Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI). Hal tersebut didukung

dengan tingginya laba bersih yang didapatkan oleh PT. Resource Alam Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp 1.742.287 dan rendahnya asset yang diperoleh yaitu sebesar Rp 1.423.266. Tingginya profit PT. Resource Alam Indonesia Tbk tentu dapat dilihat dari adanya peningkatan laba pada tahun tersebut, oleh sebab itu PT. Resource Alam Indonesia Tbk memiliki profitabilitas yang tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Sedangkan nilai terendah pada variabel ROA sebesar -0,1817 atau -18,17% ditahun 2015 pada perusahaan PT. Ever Shine Textile Industry Tbk. (ESTI). Hal tersebut dikarenakan PT. Ever Shine Textile Industry Tbk mengalami rugi bersih sebesar Rp 151.371 pada tahun 2015. Kerugian tersebut dikarenakan adanya beban lainnya yang terlalu besar sehingga PT. Ever Shine Textile Industry Tbk harus menanggung kerugian tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan variabel current ratio memiliki rata-rata 2,142031 dan nilai simpangan baku sebesar 1,5985565. Nilai simpangan baku current ratio lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, hal ini berarti data current ratio bersifat homogen yaitu data dalam sampel ini tidak bervariasi. Nilai tertinggi pada variabel current ratio sebesar 9,6770 atau 967,7% ditahun 2015 pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional Tbk. (INCI). Hal tersebut didukung dengan tingginya asset lancar yang didapatkan oleh PT. Intanwijaya Internasional Tbk yaitu sebesar Rp 107.269 dan rendahnya kewajiban lancar yang diperoleh yaitu sebesar Rp 11.085. Artinya bahwa perusahaan paling likuid diantara perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki kemampuan paling mudah untuk membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan nilai terendah pada variabel current ratio sebesar 0,0892 atau 8,92% ditahun 2017 pada perusahaan PT. Siwani Makmur Tbk. (SIMA). Hal tersebut dikarenakan rendahnya asset lancar sebesar Rp 4.547 dan tingginya

kewajiban lancar yang diperoleh yaitu sebesar Rp 50.990. Artinya bahwa perusahaan paling tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila sewaktu-waktu diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan variabel DER memiliki rata-rata 1,286111 dan nilai simpangan baku sebesar 1,3987116. Nilai simpangan baku DER lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, hal ini berarti data DER bersifat heterogen yaitu data dalam sampel ini bervariasi. Nilai tertinggi pada variabel DER sebesar 11,0979 ditahun 2017 pada perusahaan PT. Pania Asia Resources Tbk. (HDTX), dikarenakan turunnya total ekuitas dan naiknya total liabilitas (hutang). Total ekuitas yang diperoleh sebesar Rp 333.535 serta total liabilitas sebesar Rp 3.701.551. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula beban bunga perusahaan pada kreditur. Sedangkan nilai terendah pada variabel DER sebesar 0,0761 ditahun 2015 pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO), dikarenakan naiknya total ekuitas yaitu sebesar Rp 2.598.314 dan turunnya total liabilitas (hutang) yaitu sebesar Rp 197.797. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk lebih banyak menggunakan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan dan lebih sedikit menggunakan hutang sebagai pembiayaan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan variabel PBV memiliki rata-rata 2,402891 dan nilai simpangan baku sebesar 6,8541531. Nilai simpangan baku PBV lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, hal ini berarti data PBV bersifat heterogen yaitu data dalam sampel ini bervariasi. Nilai tertinggi pada variabel PBV sebesar 82,4447 ditahun 2017 adalah

pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), hal tersebut dapat dilihat dari harga lembar saham PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp 55.900 , sedangkan book value sebesar Rp 678,03. Artinya bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan dengan kata lain saham perusahaan menjadi saham favorit bagi para investor. Sedangkan nilai terendah pada variabel PBV sebesar 0,0364 ditahun 2016 adalah pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. (BUDI), hal ini dapat dilihat dari rendahnya harga lembar saham sebesar Rp

87 sedangkan book value sebesar Rp 24.270,46. Artinya bahwa nilai pasar saham untuk perusahaan berada di titik terendah ini menjadi indikator bahwa di tahun berikutnya saham perusahaan akan kurang diminati oleh para investor.

Analisis linier berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal (variabel independen) terhadap nilai perusahaan (variabel dependen). Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

### Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
(Constant)	1,901	2,505		0,013
ROA	29,390	9,209	1,645	0,000
Current Ratio	-0,742	-3,329	1,960	0,001
DER	0,503	1,980	1,960	0,048
Alpha	0,05			
R Square	0,187			
R	0,432 <sup>a</sup>			
F <sub>hitung</sub>	29,998			
F <sub>tabel</sub>	2,60			
Sig F	0,000 <sup>b</sup>			

Sumber: data diolah

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi menunjukkan  $0,000 < 0,05$  nilai alpha. Dan untuk  $F_{hitung} 29,998 > 2,60$   $F_{tabel} (0,05;3;392)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi artinya bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (*Current Ratio*) dan struktur modal (DER) secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan tabel 2 ROA menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,209 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,645. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan tabel 2 *Current Ratio* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,329 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,960. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan tabel 2 DER menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,980 dengan tingkat signifikan sebesar 0,048 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,960. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian DER secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah profitabilitas (ROA), likuiditas (current ratio), dan struktur modal (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil dari uji F dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (*Current Ratio*), dan struktur modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel likuiditas secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Pembahasan mengenai variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan akan dibahas sebagai berikut :

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap pemegang saham. ROA memberikan dampak positif karena perusahaan dengan laba yang tinggi dapat mengindikasikan kepada pemegang saham bahwa tingkat pengembalian keuntungan juga semakin tinggi, dan gambaran mengenai prospek perusahaan juga semakin baik. Semakin baik perusahaan dalam memberikan keuntungan terhadap pemegang saham maka akan menarik investor lain untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tersebut banyak diminati, yang mana akan meningkatkan nilai harga saham dan nantinya akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan.

Sesuai dengan teori sinyal (*Signaling theory*) yaitu manajer

memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang tinggi pula kepada investor. Sehingga dapat menarik investor lain untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan, yang mana harga saham perusahaan akan menjadi tinggi dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Nyoman Suarnawa dan Nyoman Abundanti (2016) dan Dea Putri Ayu dan (2017) bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya hubungan negatif dari variabel likuiditas (*current ratio*) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan berapapun besar kenaikan asset lancar tidak akan berpengaruh terhadap saham dan nilai perusahaan karena penggunaan asset lancar yang tinggi dimana asset tersebut tidak dikelola secara optimal akan menyebabkan banyak dana yang menganggur yang hanya menutupi dari hutang jangka pendek. Sesuai dengan *pecking order theory* yaitu perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan dari internal untuk menutupi hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darma (2016) bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian I Nyoman Suarnawa dan Nyoman Abundanti (2016), dikarenakan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan *current*

*ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *trade-off theory*, dijelaskan bahwa struktur modal yang masih berada dibawah titik optimal, maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Pendanaan yang kuat cenderung dimiliki oleh perusahaan yang besar, sehingga hutang jangka panjang cenderung menjadi pilihan perusahaan besar. Umumnya, hutang jangka panjang dipilih untuk digunakan oleh perusahaan untuk membelanjai perluasan atau melakukan ekspansi. Bila perusahaan hanya mengandalkan modal sendiri maka perusahaan akan kesulitan untuk melakukan ekspansi. Karena pada dasarnya setiap perusahaan ingin tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan zaman dan akan membuat para investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini akan menyebabkan permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham juga meningkat jika semakin banyak investor yang berminat sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni dan Irvan Trang (2015) bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013), dikarenakan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa struktur modal yang diprosikan DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu (1) Tidak semua perusahaan manufaktur melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada periode 2015-2017 sehingga mengurangi sampel penelitian, (2) Tidak semua perusahaan manufaktur mempunyai ekuitas yang positif sehingga mengurangi sampel penelitian, (3) Model regresi hanya memberikan kontribusi sekitar 18,7% sehingga model penelitian dianggap kurang fit.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena tidak hanya variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sebaiknya dapat memperbanyak jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan dapat memberikan hasil yang lebih baik, sebaiknya mengukur nilai perusahaan dengan Tobins'Q agar dapat mengetahui perbedaan hasil penelitian dan memberikan hasil yang lebih baik.

Bagi Investor adalah sebaiknya mempertimbangkan variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal dalam mengambil keputusan investasi, karena



terbukti dalam penelitian ini variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta memberikan informasi terhadap para investor mengenai apakah perusahaan sudah efisien dalam mengelola keuntungannya dan mampu secara optimal mengelola hutangnya. Sehingga informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi.

Bagi Perusahaan adalah sebaiknya perusahaan mempertahankan keefektifan asetnya supaya labanya yang dihasilkan tinggi sehingga nilai perusahaan akan baik, sebaiknya perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan baik sehingga tidak ada aset yang menganggur, sebaiknya perusahaan menggunakan hutang untuk ekspansi dan pengembangan perusahaan sehingga nilai perusahaan akan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Dea Putri dan Suarjaya A.A Gede. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaanpertambangan." *Jurnal Manajemen Unud*. Vol 6 No 2. Pp 1112-1138.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne James C.Van dan Wachowicz John M.. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono dan Harjito A.D. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Pantow Mawar Sharon R., Murni Sri, dan Trang Irvan. 2015. "Analisa

pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal, terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45." *Jurnal EMBA*. Vol 3 No 1. Pp 961-971.

- Suarnawa I Nyoman dan Abundanti Nyoman. 2016. "Profitabilitas dan Likuiditas Sebagai Prediktor Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur diBEI". *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol 5 No 9. Pp 5585-5611.

